

DETERMINAN TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Kristanti Rahman, SE, M.Ak dan Rahayu Anggraeni, SE, M.Si, Ak
Program Studi Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap
kristantirahman@stiemuhcilacap.ac.id dan hayu_ang@gmail.com

Abstrak

This research aimed to analysis the factors Influencing Timeliness of Delivery Financial Reporting. Variables that are used in this study are the profitability, liquidity, and audit opinion. The data that is used in this study was manufactur company sub-sectors of food and beverages listed in Indonesia Stock Exchange.

This period of this study was 6 years, started from 2015 until 2020 for was manufactur company sub-sectors of food and beverages listed in Indonesia Stock Exchange. The sampel was selected by means of the purposive sampling technique. The type of data used is secondary data and the total sample used in this study was 60 companies (10 companies x 6 years of observations) that have been selected based on criteria that have been determined. Methods of data analysis used is logistic regression analysis.

The result of this study showed that profitability and audit opinion significant factors influencing timeliness of delivery financial reporting. While the liquidity does not factors Influencing Timeliness of Delivery Financial Reporting.

Further research is recommended that can expand the research sample, add variables, and extend the period of study.

Keywords : Profitability, Liquidity, Audit Opinion and Timeliness

I. Pendahuluan

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, labarugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari klaporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Kendala yang paling relevan dan andal adalah ketepatan waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (IAI, 2019:8) Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya. Informasi yang tidak disajikan secara tepat pada saat dibutuhkan, tidak akan mempunyai nilai untuk dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang.

Penyampaian laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek harus mematuhi ketentuan yang ada diantaranya adalah tepat waktu. Informasi akan bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu. Sebaliknya,

informasi menjadi using bila tidak dapat lagi memberi manfaat. Karena itu perusahaan diharapkan untuk tidak menunda laporan keuangannya yang dapat menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang. Ketepatan waktu juga merupakan salah satu syarat agar informasi dikatakan relevan. Dikatakan relevan jika informasi tersebut tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan yang diambil. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan kepada publik.

2. Kajian Pustaka

Teori keagenan, menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal menurut Jensen dan Meckling (Jayanti: 2018).

Dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

2.1 Profitability

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan (Sofiatin, 2020). Tingkat profitabilitas membuat perusahaan agar segera dapat melaporkan keuangan kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat profitabilitas dapat menimbulkan sinyal yang baik/kabar baik bagi para emiten.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

2.2 Liquidity

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal neraca dibuat). Kewajiban atau hutang jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi atau ditutupi dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek (Jannah, 2020).

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai

tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

2.3 *Audit Opinion*

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dan menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai aturan pemeriksaan akuntan. Audit oleh akuntan independen diperlukan karena berbagai alasan, yaitu adanya perbedaan kepentingan antara penyusun dan pemakai laporan keuangan dan karena konsekuensi dari keharusan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang digunakan oleh pemakanya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2019:19) ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor :

1. Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*). Laporan keuangan dianggap menyajikan wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, jika memenuhi kondisi sebagai berikut :

- a. Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah dijelaskan.
- c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran.

2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*). Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan telah menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit baku ditambah dengan bahasa penjelasan.

3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*). Laporan audit dapat menerima pendapat dengan pengecualian jika pada laporan keuangan terdapat kondisi-kondisi sebagai berikut :

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupu auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak dapat diterapkan secara konsisten.

4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*).

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ditemukan kondisi sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perubahan klien.
 - b. Lingkup dibatasi oleh klien.
 - c. Informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya.
5. Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*). Beberapa kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapatnya yaitu :
- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
 - b. Auditor tidak independen hubungannya dengan klien.

2.4 Timeliness

Menurut IAI (2019) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Definisi Ketepatan waktu (*timeliness*) menurut Ghazali (2018) adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atas kemampuannya untuk mengambil keputusannya. Salah satu cara mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.3 Teknik pengambilan data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel independen
 - a. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Besarnya ROA diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aktiva. Formula yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset (ROA)* adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal neraca dibuat). Kewajiban atau hutang jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi atau ditutupi dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek (Erna, 2019). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang. Formula yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio (CR)* adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Opini Audit

Opini audit merupakan hal yang penting disetiap pelaporan keuangan. Sesuai dengan peraturan Bapepam bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan audit. Opini audit akan mempengaruhi apakah perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Variabel opini audit ini menggunakan variabel *dummy* :

- a. Jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan angka 1.
- b. Jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan selain opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan angka 0.

2. Variabel Dependen.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu (*timeliness*) didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu pelaporan pada penelitian ini diukur berdasarkan pada tanggal laporan keuangan dipublikasikan oleh bursa di media massa. Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan berdasarkan Undang-Undang Kemudian untuk lebih meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik. Penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut, yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* :

- a. Dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangan
- b. Dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu penyampaian laporan keuangan

3.5 Metode Analisis

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan program SPSS for Windows dan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi agar mudah dipahami. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

b. Uji Kelayakan Model

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Ghozali (2018) memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

Pengujian kelayakan model regresi logistik dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Profitabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 5 persen (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan :

Perhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Uji Model Fit Dan Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Pengujian model fit dan keseluruhan model dilakukan untuk menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2 LL) pada awal (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2 LL pada awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2 LL pada langkah berikutnya (-2 LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013).

- a. H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data
- b. H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

d. Menguji koefisien Regresi

Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut :

- a. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5 persen.

- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*profitabilitas value*). Jika *p-value* > α , maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya jika *p-value* < α maka hipotesis alternatif diterima.

e. Persamaan Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan suatu model regresi yang telah mengalami modifikasi, sehingga karakteristiknya tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Oleh karena itu penentuan signifikansinya secara statistik berbeda. Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, likuiditas, dan opini audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{TW}{1 - TW} = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 OPINI + \varepsilon$$

Dimana :

$\ln \frac{TW}{1 - TW}$: *Dummy* variabel ketepatan waktu (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).

ROA : *Return on Asset*

CR : *Current Ratio*

OPINI : *Opini Audit*

ε : variabel gangguan

f. Uji Hipotesis

Koefisien regresi ini diuji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan wald statistic dan nilai probabilitas (sig) dibandingkan dengan α . Cara menentukan penolakan atau penerimaan H_0 didasarkan pada tingkat signifikan (α) 5% dengan kriteria sebagai berikut :

Apabila asymptotic significance > α , maka H_0 diterima. Hal ini berarti H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak. Apabila asymptotic significance < α , maka H_0 ditolak. Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Pengujian dilakukan melalui dua pengujian yaitu:

1. Uji Parsial
Uji parsial dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu ROA, CR dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dengan menggunakan hasil uji regresi. Hasil uji tersebut akan dibandingkan dengan tingkat kealphaan 95% atau (α) = 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$, maka H_a diterima.
2. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke Rsquare*)
Koefisien determinasi (*Nagelkerke Rsquare*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai

koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square.

4. Pembahasan

4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Didalam penelitian ini, profitabilitas di ukur dengan ROA (*Return On Asset*). *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih atau EAT (*Earning After Tax*) dengan total aktiva.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai ROA terkecil 0,04% yaitu pada perusahaan DLTA (PT Delta Djakarta Tbk) pada tahun 2019 dengan kategori perusahaan tidak sehat. ROA tertinggi yaitu 88,49% pada perusahaan MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk) tahun 2018 dengan kategori perusahaan yang sehat. Rata-rata ROA keseluruhan perusahaan yang diperoleh pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 sebesar 16,626%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan tidak sehat.

Perusahaan DLTA (PT Delta Djakarta Tbk) pada tahun 2019 dengan kategori perusahaan tidak sehat. Hal ini karena adanya larangan penjualan minuman bir di super market, dan minimarket, padahal kontribusi penjualan dari minimarket berkisar 10% sampai 15% dari total penjualan. Direktur PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), Alan V. Fernandez mengakui, aturan tersebut menjadi pukulan telak bagi bisnis perusahaan yang sebagian saham dimiliki Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta ini. Pada saat bersamaan, bisnis minuman beralkohol juga tertekan kenaikan tarif cukai minuman beralkohol.

Berdasarkan rerata ROA perusahaan manufaktur bergerak dibidang makanan dan minuman tahun 2015 hingga 2020 yaitu 16,626%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan tidak sehat. Hal ini karena berdasarkan fenomena pada tahun tersebut jumlah perusahaan makanan yang mengalami tekanan berat saat itu hampir dua kali lipat dalam tiga bulan terakhir 2019, industri makanan juga menunjukkan tanda masalah keuangan. Laporan menyatakan, sekitar 4.550 bisnis penjualan makanan sedang menghadapi masalah pada 2019 dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 2.878. Jumlah yang mengalami krisis berat meningkat dari 733 pada kuartal IV/2013, menjadi 1.410 pada kuartal IV/2019. Tekanan yang dialami para produsen makanan berasal dari kesepakatan suplai dengan para pembeli besar, seperti supermarket yang dapat berupa diskon besar, lama pembayaran atau permintaan untuk potongan harga.

Kondisi profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA akan mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya adalah kewajiban perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan. Laporan keuangan ini sangat diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, oleh karena itu, laporan keuangan sebagai sebuah

informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu

Berdasarkan uji Uji Wald = 4,957 dengan *p-value* = 0,026 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka koefisien regresi untuk variabel profitabilitas dengan menggunakan Z Score Altman (H1) diterima, sehingga dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hilmi dan Ali (2018) bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Alasan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan karena profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2018). Seperti yang dikemukakan Owusu dan Ansah (2018) bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi perilaku ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

4.2 Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal neraca dibuat). Kewajiban atau hutang jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi atau ditutupi dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Berdasarkan deskripsi statistic menunjukkan bahwa CR terendah yaitu 51,39%, tertinggi 642,37%, dengan rata-rata CR 206,376%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi tanggung jawabnya jangka pendek.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (good news) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi

perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uji Wald = 1,965 dengan $p\text{-value} = 0,161$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka koefisien regresi untuk variabel likuiditas dengan menggunakan Z Score Altman (H1) ditolak, sehingga dapat disimpulkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan disebabkan manajemen tidak menganggap CR yang tinggi sebagai berita baik yang dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan, hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,251 > 0,05$.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dalam jangka pendek yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun (Prihadi, 2018). Dengan adanya likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang serta persediaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dengan rasio CR tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan CR yang tinggi belum tentu diikuti dengan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, walaupun kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan.

4.3 Pengaruh opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dan menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai aturan pemeriksaan akuntan. Audit oleh akuntan independen diperlukan karena berbagai alasan, yaitu adanya perbedaan kepentingan antara penyusun dan pemakai laporan keuangan dan karena konsekuensi dari keharusan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang digunakan oleh pemakanya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa opini audit (X_3) yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 46 sampel (76,7%), sedangkan yang tidak wajar sebanyak 14 sampel (23,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dari 10 perusahaan dengan amatan selama 6 tahun yaitu 2015 sampai dengan 2020 sebagian besar memperoleh opini audit yang wajar tanpa pengecualian. Banyaknya perusahaan yang wajar dalam memperoleh opini audit akan mempengaruhi ketepatan dalam menyajikan laporan keuangannya. Berdasarkan uji wald diperoleh nilai 5,590 dengan $p\text{-value} = 0,018$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka koefisien regresi untuk variabel profitabilitas dengan menggunakan Z Score Altman (H1) diterima, sehingga dapat disimpulkan opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmadani (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa, leverage keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti opini audit berperan positif dalam meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Alasan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yang memberikan pendapat *qualified opinion* mengalami *audit delay* lebih lama. Keterlambatan pelaporan keuangan berpengaruh terhadap opini audit yang diberikan oleh akuntan publik dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama. Berarti, perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan *good news* dari auditor dan cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap *bad news* (Hilmi dan Ali : 2018).

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- c. Opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5.2 Saran

Sebaiknya Populasi dalam penelitian selanjutnya menambahkan pada perusahaan manufaktur sektor lain, karena dalam penelitian ini hanya pada sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Erna. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampain laporan keuangan. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jakarta.
- Ghozali, I dan Chairi. 2018. Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mmdauh H dan A.Halim. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hilmi dan Ali. 2018. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ)". Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.

- Ifada, Luluk Mahimatul. 2009 . Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Iskandar, Vidia. 2013 . *Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel Perusahaan Manufaktur*. Universitas Gajah Mada.
- Jannah (2020), Analisis Faktor-Faktor Likuiditas
- Jayanti dkk, 2018 Teori Keagenan Jesen dan Meckling.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J.Wegyandt. 2018. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Mariewaty, Dian, Stiyani, Yili Astuti. 2005. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEJ*.Simposium Nasional Akuntansi VII. Solo.
- Mulyadi. 2019. *auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Na'im, Ainun. 1999. “Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.14.
- PSAK No 1, 2015
- Prastyo, Ardian Dwi. 2015 . “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Opini Akuntan Publik Dan Rasio Aktivitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Malang.
- Owusu, Stephen & Ansah. 2018. “Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange”. *Journal Accounting and Business*. Vol 3.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- www.idx.co.id. Di akses 16 Mei 2020
- www.ojk.go.id . Di akses 1 Mei 2020